

# **PENINGKATAN NILAI NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN IPS ANAK KELAS III SD DENGAN KONSEP TUT WURI HANDAYANI**

**Risa Sahaja**

158620600002 / 6 / BI / S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Risahaja06@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampuh Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada anak kelas III Sekolah Dasar Negeri Beji IV tahun pelajaran 2017/2018 dengan penerapan konsep Tut Wuri Handayani. Jika pemahaman konsep pembelajaran IPS meningkat maka hasil belajar IPS juga meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Beji IV yang beralamatkan di Jl. Rodowo No.02 Beji Kabupaten Pasuruan-Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai bulan april 2018. Jenis penelitian peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dari kedua siklus masing-masing siklus melalui 4 tahapan antara lain: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Obyek penelitian Nilai Nasionalisme menggunakan pembelajaran IPS dengan penerapan konsep Tut Wuri Handayani. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri Beji IV Pasuruan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa. Sumber data peneliti adalah kepala sekolah dan dewan guru di SD Negeri Beji IV dengan mengambil data pada saat observasi di SDN Beji IV dari kata dan tindakan dewan guru. Peneliti mengumpulkan data dengan cara pengamatan, wawancara, serta menggunakan dokumen dan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, Tut Wuri Handayani adalah menerapkan sistem among. Sistem among tersebut yaitu menerapkan pendidikan sebagai sistem menuntun anak didik (ngemong), seperti hubungan orangtua dan anak saat dalam keluarga. Mendidik siswa di Sekolah Dasar dengan penerapan konsep Tut Wuri Handayani adalah memberikan suster kemandirian pada anak didik agar mereka dapat menciptakan garis hidup atau nasibnya sendiri.

**Kata Kunci :** Nilai Nasionalisme, Tut Wuri Handayani

## **PENDAHULUAN**

Orang yang beradab setidaknya tidaknya memiliki akal sehat bahwa pendidikan mempunyai peran yang amat penting bagi kehidupan di muka bumi ini. Manusia yang baik adalah manusia yang dapat menjadi warga negara yang baik. Agar menjadi warga negara yang baik, manusia sangat perlu dengan pendidikan.

Pendidikan yaitu suatu proses “memanusiakan manusia” maksud dari kata tersebut pendidikan dapat diartikan upaya untuk menjadikan makhluk ciptaan Tuhan atau disebut manusia mempunyai ilmu pengetahuan, ilmu ketrampilan, dan budaya. Sebagai

ciptaan Tuhan yang paling mulia kita harus menjadi manusia yang lebih baik dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Khususnya di dunia pendidikan ini pada anak didik sekolah dasar terlihat adanya penurunan nilai nasionalisme. Yang dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari di dunia pendidikan, misalnya ketika mereka mengikuti kegiatan rutin pada hari senin kegiatan pengibaran bendera merah putih yang mestinya seluruh siswa mengikuti upacara dengan sikap tegap ternyata banyak siswa masih ada yang bergurau dengan temannya, ketika waktu mengumandangkan lagu Indonesia raya banyak siswa sambil

bergurau dan tidak khidmat dalam mengikuti upacara bendera. Penurunan nilai nasionalisme dapat juga kita rasakan dari sikap anak didik ketika sedang berbicara dengan gurunya, siswa tidak adanya sikap *tindak-tanduk* dalam pemakaian bahasa. Siswa sudah tidak lagi memakai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Maupun memakai bahasa Jawa dengan tidak menggunakan Jawa krama.

Oleh karena itu dunia pendidikan hendaknya harus mencari berbagai solusi agartau caranya kita mengatasi faktor – faktor penyebab agar nilai nasionalisme dikalangan siswa sekolah dasar tidak luntur atau bahkan lenyap. Jika nilai nasionalisme luntur dan tidak terbentuk, makan bangsa ini akan menimbulkan perselisihan yang sangat merugikan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. Sikap Nasionalisme bisa ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi muda penerus bangsa, termasuk diantaranya siswa sekolah dasar. Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tumbuhnya dan dibentuknya Nilai Nasionalisme antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan (masyarakat).

Semua itu ada hubungannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sikap Nasionalisme dibutuhkan untuk diri peserta didik karena pada dasarnya mata pelajaran IPS bertujuan untuk membentuk anak peserta didik menjadi Warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan dan kepedulian terhadap sosialnya yang sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri serta juga bagi masyarakat dan negara. Jadi, untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pada proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan)

dan psikomotor (keterampilan) saja, melainkan aspek afektif ( sikap) juga harus ditanamkan ketika proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung.

Disamping itu juga, semua sikap yang diajarkan oleh guru ketika proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial sangat mempengaruhi daya dan upaya penanaman sikap nasionalisme kepada anak didik tentang hal tersebut. Sebagai contoh untuk anak didik untuk bersikap menjadi orang yang bernasionalisme "Di depan memberi teladan, di tengah memberi semangat, di belakang memberi dorongan" supaya dapat mencotohkan sikap nasionalisme terhadap anak didiknya. Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti bertujuan untuk membicarakan cara meningkatkan nilai nasionalisme yang akan di kerjakan guru kelas III kepada siswa SD Negeri Beji IV dengan cara merinci, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang paling utama untuk dilakukan. Maka dari itu, hasilriset peneli melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ips Pada Anak Kelas III SDN Beji IV Dengan Penerapan Konsep Tut Wuri Handayani”

Nilai (*Value*) dan sikap (*Attitude*) adalah suatu dua konsep yang selalu berhubungan. Nilai adalah suatu penghargaan atas kualitas karena adanya kenyataan – kenyataan yang menyenangkan dan memuaskan. Sedangkan sikap merupakan suatu penilaian atau reaksi perasaan suatu objek yang disetujui atau tidak disetujui berdasarkan suatu nilai yang di anggap benar dan tidak benar.

Nasionalisme merupakan sikap dan perilaku yang nasionalnya sangat

tinggi jika untuk masalah tentang kedaulatan kesatuan bangsa Indonesia.

Sedangkan Sikap Nasionalisme merupakan sikap cinta akan tanah air, Menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara Indonesia, menomorduakan kesatuan dan persatuan, berjiwa semangat tinggi untuk negara dan tidak pernah kenal lelah maupun putus asa, mempunyai sikap peduli terhadap sesama manusia dan peduli terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Pembelajaran bisa diartikan sebagai segala cara atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling menukar informasi. Pembelajaran sendiri memiliki tahap-tahapan antara lain:

Tahap satu merencanakan materi yang akan dipelajari oleh anak didik

Tahap dua merencanakan aktivitas yang akan dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung

Tahap ketiga pengajar harus bisa menguasai kelas dan mengerti dengan semua sifat dan sikap anak didiknya bila ada materi yang tidak dimengerti dan anak didik diberikan kesempatan untuk bertanya, pengajar harus bisa memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas

Tahap keempat memberikan tugas apabila materi sudah selesai diterangkan dan setiap kegiatan yang terjadi di dalam kelas guru harus menilai, harus bisa mengamati keberhasilan yang terjadi di kelas dan melakukan revisi ketika masih ada kekurangan.

Pendidikan IPS adalah suatu ilmu pendidikan bidang disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu-ilmu sosial disajikan secara ilmiah dalam rangka menciptakan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pengetahuan sosial dan Pancasila.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah menumbuhkan sikap – sikap kewarganegaraan, mampu membina anak didik untuk dapat menjadi manusia yang berguna dan menjadi manusia warga negara Indonesia yang baik, mendidik dan memberi arahan kepada anak didik agar dapat berfikir global dan dapat memperkembangkan kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia.

Siswa diharapkan bisa menerima perubahan yang terjadi di dunia ini pada era globalisasi dengan kemampuan berfikirnya, namun dalam setiap tindakannya tidak meninggalkan jati diri bangsanya sendiri.

Tut Wuri Handayani merupakan simbol dan lambang pendidikan Indonesia. Sebagai pengajar harus memiliki perilaku penting dalam penerapan konsep Tut Wuri Handayani bukan Cuma sebatas menjadi pendidik melainkan juga harus lebih sebagai pendidik. Guru diharapkan sempurna dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik guru harus patut ditiru atau dicontoh anak didiknya, maka dari itu sebagai seorang pendidik harus berperilaku yang baik, sebagai pendidik guru merupakan orangtua kedua bagi anak didiknya, guru harus jadi panutan yang baik, dan sebagai pendidik guru harus totalitas semangat tinggi untuk mendidik anak didiknya untuk menjadi manusia yang seutuhnya baik dan memiliki perilaku yang baik pula.

Dengan penerapan konsep Tut Wuri Handayani tersebut anak peserta

didik harus diberi kemandirian penuh baik jiwa dan raganya supaya dapat menemukan jadi dirinya yang ada di jiwanya sendiri. Guru memberikan kesempatan kebebasan atau kemandirian harus dibekali cipta, rasa dan karsa, supaya anak didik memiliki kematangan dalam jiwanya. Hasil dari penerapan konsep Tut Wuri Handayani diharapkan anak peserta didik dengan sendirinya menjadi disiplin dan bertanggungjawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif oleh peneliti. Partisipasi disini yaitu peneliti ikut serta pada proses pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir laporan penelitian selesai. Sedangkan kolaboratif maksudnya peneliti bekerja sama dengan pihak lain, yaitu kepala sekolah, guru-guru dan para siswa kelas III SD Negeri Beji IV sebagai observer untuk membantu dalam melakukan penelitian. Tindakan yang diberikan adalah peningkatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS dengan tahap-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Beji IV yaitu 30 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan nilai nasionalisme. Desain yang digunakan untuk penelitian ini yaitu desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2012 : 16), secara umum tahapan penelitian kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan **Siklus I**

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membuat rencana program pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Sebelum terjun ke lapangan peneliti merencanakan penelitian meliputi perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan : pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran IPS. Guru melakukan aktifitas pengajaran dengan menekankan nilai nasionalisme.

Observasi : kegiatan observasi ini dilaksanakan dengan tujuan mengamati aktivitas pembelajaran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar-an untuk mengetahui nilai nasionalisme siswa menyiapkan lembar observasi yang dilengkapi dengan data pengukurannya. Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilakukan pengamatan pada lembar observasi, meliputi sikap siswa yang diukur dengan menggunakan lembar observasi sikap nasionalisme peserta didik, lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan konsep tut wuri handayani.

Refleksi : pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi. Jika hasil yang di harapkan belum tercapai maka akan dilakukan perencanaan ulang, tindakan baru. Observasi dan refleksi ulang.(Amir dan Sartika 2017)

## **Siklus II**

Siklus II dilakukan berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada perencanaan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melakukan tahapan yang sama seperti siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika pada akhir siklus II tidak terjadi peningkatan sikap nasionalisme peserta didik maka akan

dilaksanakan siklus III (selanjutnya) yang tahapannya sama seperti kayak siklus I dan siklus II.

Data Analisis Hasil Observasi keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan pedoman lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan peningkatan nilai nasionalisme, data hasil observasi akan dianalisis untuk jawaban “Ya” diberi skor 2 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0.

Hasil Analisis Data Observasi Sikap siswa dalam peningkatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS dengan penerapan konsep Tut Wuri Handayani. Berdasarkan pedoman dengan lembar observasi sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan konsep Tut Wuri Handayani, data hasil observasi dianalisis yaitu untuk siswa melakukan kegiatan diberi skor 2 dan jika tidak melakukan kegiatan diberi skor 0. Amir :2015)

Hasil Angket Sikap Nasionalisme Siswa Skala Sikap Nasionalisme siswa terhadap pembelajaran IPS terdiri dari pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data observasi keterlaksaaannya pembelajaran dengan konsep Tut Wuri Handayani berdasarkan hasil observasi guru telah melakukan sebagian besar langkah – langkah pembelajaran menggunakan konsep Tut Wuri Handayani.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 70 % dan pada pertemuan kedua yaitu 80% sehingga diperoleh rata-rata pada siklus I yaitu 75%.

pada siklus II pertemuan pertama adalah 80% dan pada pertemuan kedua 85% sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II yaitu 82,5%.

Analisis data hasil observasi sikap siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan konsep Tut Wuri Handayani. Berdasarkan observasi sikap nasionalisme peserta didik, sikap masih belum terlihat kearah yang positif dalam proses pembelajaran menggunakan konsep Tut Wuri Handayani. Hasil Observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 70% dan bertemuan kedua adalah 73%. Rata-rata 71.5% kategori cukup. Observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah 80% dan pada pertemuan ke dua adalah 87%. Sikap siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan konsep Tut Wuri Handayani pada siklus II memperoleh rata-rata 83,5% masuk rentang dengan kategori tinggi.

Analisis Data Angket Sikap Nasionalisme: berdasarkan hasil analisis data angket sikap nasionalisme pada siklus I hasil data angket sikap nasionalisme yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 71.5% dengan kategori cukup. Angket sikap nasionalisme belum tercapai kualifikasi yang ditetapkan yang ditetapkan yaitu hasil angket harus melebihi 75% dengan kualifikasi tinggi. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata angket sikap nasionalisme 83.5%. dengan kualifikasi tinggi karena rata-rata yang diperoleh siklus II lebih dari kriteria yang sudah ditentukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Beji IV Pasuruan. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan nilai nasionalisme melalui

pembelajaran IPS pada kelas III SD dengan penerapan konsep Tut Wuri Handayani.

Tindakan penelitian secara hampir semuanya berjalan dengan lancar dan baik. Dalam setiap kejadian siklus pada tahap tindakan kegiatan pembelajaran IPS di kelas III dengan menggunakan penerapan konsep Tut Wuri Handayani telah dilaksanakan oleh guru dengan benar dan baik. Akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran IPS kelas III pada siklus I masih memiliki kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu: (1) sebagian banyak siswa yang gobrol ketika proses belajar mengajar (2) Siswa masih enggan untuk bertanya karena kurangnya rasa percaya diri (3) guru masih belum menggunakan waktu yang efektif dalam proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan sebelumnya (4) pelaksanaan pada tindakan siklus I masih banyak kekurangan sehingga perlu adanya di revisi atau melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada terakhir di siklus II tindakan telah adanya peningkatan mengalami perbaikan yang begitu banyak diantaranya (1) setiap siswa sudah melaksanakan konsep pembelajaran Tut Wuri Handayani dengan baik, meskipun tidak ada guru yang mengawasi mereka dapat mengendalikan dirinya masing-masing (2) siswa lebih percaya diri dan berani untuk bertanya (3) guru sudah menggunakan waktu seefektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan alur perencanaan dan kualifikasi yang sudah disusun dan ditentukan. Berdasarkan evaluasi pada siklus I dan pada siklus II, jelas sudah

terlihat jika ada suatu peningkatan persentase sikap nasionalisme peserta didik. Peningkatan – peningkatan yang dicapai peserta didik dikarenakan terlaksananya pelaksanaan peningkatan nilai nasionalisme dengan penerapan konsep Tut Wuri Handayani dengan optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil riset penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas selaku guru kelas siswa kelas III SD Negeri Beji IV Pasuruan dengan konsep Tut Wuri Handayani pada materi mengenal lingkungan sekitar kita, menjadikan pembelajaran di kelas III SD Negeri Beji IV Pasuruan lebih menyenangkan dan sikap nasionalisme peserta didik menjadi baik. Sikap peserta didik dalam pembelajaran sudah berkembang secara optimal dengan adanya penerapan konsep tut wuri handayani yang dilakukan oleh peserta didik dapat menunjang meningkatnya nilai nasionalisme siswa. Selain itu dengan adanya guru memberikan suatu kebebasan terhadap peserta didik, siswa menjadi disiplin, mandiri dan bertanggungjawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2). 159-170.

- Amir, M. F. dan Sartika, S. B. (2017)  
*Metodologi Penelitian Dasar  
Bidang Pendidikan*. Sidoarjo :  
UMSIDA Press
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2013).  
*Belajar dan Pembelajaran*,.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Taufiq dan Agus. (2011). *Materi  
Pokok Pendidikan Anak Di SD*.  
Jakarta: Universitas Terbuka